

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu faktor yang menentukan pertumbuhan ekonomi di suatu daerah adalah perkembangan pada sektor industri. Oleh karena itu, banyak daerah di Indonesia yang menitikberatkan kekuatan ekonominya pada sektor industri, khususnya industri kecil. Industri kecil cenderung lebih mudah berkembang karena tidak membutuhkan modal yang terlalu besar, teknologi yang digunakan relatif sederhana, dan bahan bakunya pun mudah didapatkan. Industri kecil mempunyai peranan yang sangat penting dan strategis bagi perekonomian suatu daerah karena keberadaannya banyak memberikan manfaat dalam pengembangan ekonomi daerah (Ukkas, 2007).

Fokus pembangunan tertuju kepada perbaikan pertumbuhan ekonomi melalui upaya pembelajaran dan pemberdayaan dengan meningkatkan keunggulan kompetitif yang didukung oleh kualitas sumber daya. Kaum wanita merupakan salah satu segmen penduduk dalam pembangunan yang memiliki potensi modal untuk peningkatan sumber daya manusia. Pelaku usaha wanita dianggap memiliki potensi sangat tinggi dalam berbagai sektor sesuai dengan kelebihan yang dimiliki seperti: tekun, teliti, ulet, sabar, jujur, tangguh, rasa tanggung jawab tinggi, kemauan keras, semangat tinggi, dan disiplin. Dengan potensi yang ada, kaum wanita dapat melakukan berbagai kegiatan produktif yang menghasilkan dan dapat membantu ekonomi keluarga (Hawik, 2016). Oleh karena itu, peran produktif wanita mampu menyelamatkan ekonomi keluarga, terutama pada masa-masa kritis. Peran wanita

dalam kehidupan keluarga akan mampu menjadi pintu masuk menuju kesejahteraan rumah tangga. Melalui sektor industri, peran wanita sebagai penggerak pembangunan ekonomi menjadi semakin efektif. Hal ini didukung pula oleh penguasaan teknologi dan pemanfaatan sumber daya secara optimal, meningkatnya peran serta masyarakat secara produktif, dan meluasnya penyebaran lokasi industri di daerah-daerah.

Provinsi Nusa Tenggara Timur dikenal memiliki banyak industri kerajinan tenun tradisional seperti tenun ikat Sumba, tenun ikat Kupang, tenun ikat Timor, tenun Buna, tenun Lotis dan lain-lain, yang tumbuh dan berkembang secara turun-temurun dalam masyarakat. Hadirnya industri kerajinan tenun tradisional tersebut mempunyai potensi untuk dapat menampung banyak tenaga kerja, yang dapat membantu menambah penghasilan rumah tangga.

Salah satu kerajinan tenun tradisional yang relatif cukup dikenal luas oleh masyarakat Nusa Tenggara Timur berada di Kabupaten Belu. Tenun ikat menjadi salah satu usaha industri di kabupaten Belu. Dilihat dari perkembangannya, sampai saat ini terdapat banyak kelompok perajin tenun ikat yang bertumbuh, berkembang, dan menyebar hampir di seluruh wilayah kecamatan di Kabupaten Belu. Berikut ini adalah jumlah industri tenun ikat dan tenaga kerjanya di tiap kecamatan di Kabupaten Belu.

Tabel 1.1
Jumlah Industri Tenun Ikat Kecil dan Menengah dan Tenaga Kerjanya di tiap-tiap Kecamatan di Kabupaten Belu

No.	Kecamatan	Jumlah Kelompok Tenun Ikat (buah)	Tenaga Kerja (orang)
1.	Kota Atambua	14	111
2.	Tasifeto Timur	10	77
3.	Kakuluk Mesak	14	142
4.	Raihat	6	51
5.	Raimanuk	8	94
6.	Lamaknen	15	183
7.	Nanaetduabesi	9	106
8.	Lamaknen Selatan	9	103
9.	Lasiolat	10	118
10.	Atambua Barat	4	27
11.	Atambua Selatan	6	38
12.	Tasifeto Barat	4	24
Kabupaten Belu		109	1.074

Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan, Kabupaten Belu Direktori 2020.

Salah satu kabupaten yang terkenal dengan produksi kain tenun ikat di provinsi Nusa Tenggara Timur adalah Kabupaten Belu. Pada umumnya, perajin tenun ikat di Kabupaten Belu adalah wanita dan banyak ditemukan di wilayah pedesaan. Dari 12 kecamatan di Kabupaten Belu, terdapat 109 kelompok tenun ikat dengan jumlah tenaga kerja 1.074 orang yang tersebar di seluruh kelurahan atau desa.

Salah satu dampak yang dirasakan pelaku usaha perajin tenun ikat di Kabupaten Belu yang diakibatkan kebijakan pemerintah seperti *lockdown* dan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) akibat pandemi COVID-19 adalah

penurunan pendapatan yang disebabkan pedagang kesulitan untuk menjual barang dagangannya karena sulitnya mendapatkan pembeli di masa pandemi.

Kondisi ini, pada satu sisi, menyebabkan beberapa kelompok perajin tenun ikat di Kabupaten Belu menutup usahanya karena sudah banyak mengalami kerugian, tetapi pada sisi lain, memicu kelompok usaha perajin untuk menciptakan strateginya dalam menghadapi pandemi. Adanya masalah tersebut mendorong peneliti melakukan penelitian yang membahas tentang strategi bertahan perajin tenun ikat pada masa pandemi COVID-19 di Kabupaten Belu tahun 2022. Dari penelitian ini diharapkan dapat diketahui seberapa besar dampak yang dialami oleh kelompok usaha perajin tenun ikat dan diperoleh solusi agar mampu bertahan di masa pandemi.

1.2 Rumusan Masalah

Adanya pandemi COVID-19 mengharuskan kelompok usaha untuk bisa mencari strategi dapat bertahan pada masa pandemi ini. Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah yang sesuai dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana dampak pandemi COVID-19 terhadap perajin tenun ikat di Kabupaten Belu?
2. Bagaimana strategi bertahan perajin tenun ikat di Kabupaten Belu dalam menghadapi pandemi COVID-19?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis dampak pandemi COVID-19 pada perajin tenun ikat di Kabupaten Belu.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis strategi bertahan pada perajin tenun ikat di masa pandemi COVID-19.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

1. Pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengembangan wawasan dan pengetahuan tentang pengaruh pandemi COVID-19 terhadap industri kecil di Kabupaten Belu.
2. Peneliti, penelitian ini diharapkan dapat melatih diri serta memperkaya pengetahuan dalam menerapkan studi ilmu ekonomi serta menjadi salah satu syarat dalam memperoleh gelar sarjana (SI) pada Program Studi Ilmu Ekonomi Pembangunan, Fakultas Bisnis dan Ekonomi Universitas Atma Jaya Yogyakarta. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya dengan topik yang bersangkutan.

1.5 Sistematika Penulisan

Dalam bagian ini disajikan rencana sistematika penulisan skripsi, sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan mengenai landasan teori dan studi terkait yaitu studi yang pernah dilakukan sebelumnya yang berkaitan dengan permasalahan penelitian dan dijadikan sebagai acuan dasar penelitian

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai jenis dan sumber data, serta metode analisis yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi hasil pengolahan data, dan pembahasan dengan dukungan teori yang ada.

BAB V : PENUTUP

Bab ini membahas mengenai kesimpulan dari hasil penelitian dan saran yang berhubungan dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian.